

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Bank Sampah “Ceria” oleh PKK RT. 20 Tunahan, Keling, Jepara.

Program Bank Sampah Ceria yang di kelola oleh PKK RT. 20, Desa Tunahan, Keling, Jepara sudah berjalan sejak tahun 2015, tanggal 1 Februari 2015, hingga pada akhirnya disusul adanya surat keputusan baru dari Kepala Desa Tunahan, Keling, Jepara nomor : 658.1/4/II/2018, pada tanggal 5 Februari 2018.¹ Sebagai tokoh pemrakarsa, Ibu Siti Nur Asiyah, Rina Ristiyani, Kusmiyati, dan segenap pengurus PKK maupun Bank Sampah Ceria.² Pemberian nama “Ceria” pada Bank Sampah yang di kelola oleh Kelompok PKK RT. 20 ini adalah berawal untuk memotivasi kepada anggota supaya yang ikut serta dalam pengembangan bank sampah diharapkan agar tetap semangat dan senang dalam mengumpulkan sampahnya, maka dari itu dinamakan “Ceria”.³ Adapun untuk ketua PKK maupun Bank Sampah Ceria, sejak awal berdiri sampai sekarang di jabat oleh Ibu RT. 20, yaitu Ibu Siti Nur Asiyah.⁴ Sedangkan tujuan dalam program Bank Sampah “CERIA” ini adalah mengurangi sampah di rumah, dengan barang yang dianggap tidak ada gunanya ternyata dapat di dimanfaatkan dan bernilai Rupiah dengan adanya Bank Sampah.⁵

Desa Tunahan yang berada di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kaligarang, sebelah utara berbatasan dengan Desa Keling, sebelah timur berbatasan dengan Desa Klepu dan Gelang, serta sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kunir dan Bucu ini, memiliki masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, karena berada di daerah agraris, yang tentu saja menjadi sebuah pekerjaan yang tidak di lakukan setiap hari atau pekerjaan musiman, dan lebih banyak kegiatan yang dilakukan di

¹ Dokumentasi Buku Inovasi Bank Sampah Ceria Oleh PKK RT. 20, Tunahan, Keling, Jepara.

² Lampiran Surat Keputusan Petinggi Tunahan, no. 658.1/4/II/2018, 5 Februari, 2018.

³ Rina Ristiyani, wawancara oleh peneliti, 19 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 08 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁵ Rina Ristiyani, wawancara oleh peneliti, 19 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

rumah.⁶ Khususnya kaum perempuan yang mayoritas hanya sebagai Ibu Rumah Tangga saja. Hal itu dibenarkan oleh keterangan dari Ketua Kelompok PKK RT. 20 Ibu Siti Nur Asiyah, bahwa kegiatan keseharian Ibu-ibu RT. 20 mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga, dan walaupun ada pekerjaan sampingan biasanya adalah kegiatan bekerja di sawah yang dilakukan secara musiman.⁷ Dengan begitu Latar belakang terbentuknya Bank Sampah Ceria ini adalah menjadi sebuah solusi bagi perempuan Desa Tunahan dalam memanfaatkan waktunya dengan melakukan hal-hal yang positif dan produktif. Kegiatan yang berawal dari adanya sosialisasi tentang Bank Sampah yang di adakan oleh PKK Kecamatan Keling yang beranggota para Kader PKK Desa yang ada di Kecamatan Keling tersebut, Kemudian pengetahuan yang di dapat di transfer oleh PKK Desa melalui pembentukan program Bank Sampah di masing-masing Kelompok PKK per Rukun Tetangga (RT), salah satunya adalah program Bank Sampah “Ceria” yang dikelola oleh Kelompok PKK RT. 20 Desa Tunahan, Keling, Jepara. Program Bank Sampah Ceria sejak saat itu sudah mulai dijalankan oleh PKK RT. 20, akan tetapi dari Kepala Desa baru mengeluarkan SK terbaru pada Tahun 2018.⁸ Awal mula terbentuknya program Bank Sampah “Ceria” ini adalah dengan tujuan sosialisasi serta pemberdayaan perempuan dengan menggunakan media pemanfaatan sampah.⁹ Selain itu, alasan terbentuknya program Bank Sampah “Ceria” ini menurut pertimbangan Kepala Desa yang terlampir dalam Surat Keputusan Petinggi nomor 658.1/4/II/2018 menyebutkan bahwa:

- a) Pengelolaan sampah selama ini belum menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sehingga menimbulkan dampak negative terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan;
- b) Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat;

⁶ Dokumentasi Desa Tunahan, Keling, Jepara.

⁷ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 08 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁸ Rina Ristiyani, wawancara oleh peneliti, 19 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 08 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

- c) Berdasarkan ketentuan pasal 6 huruf a Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pemerintah bertugas menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.¹⁰

2. Struktur Pemerintahan Bank Sampah

Gambar 4.2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Bank Sampah Ceria.¹¹



¹⁰ Lampiran Surat Keputusan Petinggi Tunahan, no. 658.1/4/II/2018, 5 Februari, 2018.

¹¹ Lampiran Surat Keputusan Petinggi Tunahan, no. 658.1/4/II/2018, 5 Februari, 2018.

Gambar 4.3. Susunan Pengurus Bank Sampah Ceria, Desa Tunahan, Keling, Jepara.¹²



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah “CERIA” Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal Yang Berada di RT. 20, Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.

Suatu program pemberdayaan, seperti program Bank Sampah “CERIA” yang dikelola oleh PKK RT. 20 tentunya memiliki susunan kegiatan yang merupakan implementasi dari dakwah *bil hal* sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara maupun observasi kegiatan secara langsung, bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program Bank Sampah “CERIA” Oleh PKK di RT. 20, Desa Tunahan, Keling, Jepara meliputi:

a) Pertemuan Rutin

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dalam kegiatan pemberdayaan yang

¹² Lampiran Surat Keputusan Petinggi Tunahan, no. 658.1/4/II/2018, 5 Februari, 2018.

dilakukan oleh PKK terdapat sebuah pertemuan rutin yang di adakan dalam satu minggu satu kali setiap hari Sabtu, Pukul 13.00 WIB- selesai, yang dilaksanakan di rumah Ibu Ketua RT. 20 yang sekaligus menjabat sebagai Ketua PKK dan Bank Sampah.¹³ Kelompok PKK yang di ikuti oleh anggota yang berjumlah 56 perempuan ini berusia antara 20 sampai 60 Tahun yang keseluruhanya merupakan ibu-ibu yang bertempat tinggal di RT. 20 Desa Tunahan, Donorojo, Jepara.¹⁴

b) Pra Acara

Dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh kelompok PKK RT. 20, terdapat berbagai susunan acara yang melengkapi kegiatan tersebut, salah satunya adalah kegiatan pra acara, yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum di mulainya acara inti dalam pertemuan, dan biasanya kegiatan pra acara yang terdapat di pertemuan PKK ini diisi dengan menyanyikan Mars PKK dan Mars Jepara yang dilakukan serentak antara anggota PKK maupun pengurusnya, dan di pimpin oleh seorang dirijen.¹⁵

Berikut merupakan bunyi dari Mars PKK;
 Marilah hai semua Rakyat Indonesia membangun
 segra
 Membangun keluarga yang sejahtera dengan PKK
 Hayatilah dan amalkan Pancasila untuk Negara
 Hidup gotong-royong, makmur pangan dan sandang
 rumah sehat sentosa
 Tata laksana di dalam rumah tangga rapi dan indah
 Didiklah putra berpribadi Bangsa trampil dan sehat
 Kembangkan koprasu jagalah lingkungan dan
 sekitarnya
 Aman dan bahagia keluarga berencana
 Hidup jaya PKK.

¹³ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

¹⁴ Rina Ristiyani, wawancara oleh peneliti, 19 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Maulida, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

Berikut merupakan bunyi dari Mars Jepara;

Jepara bumi kartini kita
 Bergema di seluruh Dunia
 Seni ukir dan potensi pariwisatanya
 Indah dan mempesona
 Kartini suluh emansipasi
 Hantarkan Jepara mendunia
 Putri asli Jepara pantang mundur langkahnya
 Dalam raih citanya
 Jepara bumi kartini kita
 Mari kita membangun bersama
 Berkarya untuk maju berselogan mulia
 Trus karyo tataning bumi
 Mari tingkatkan karya karsamu
 Jadikan Jepara trus maju
 Wujud nyatakan pengabdianmu
 Jayalah Jeparaku
 Mari bersama bergandeng tangan
 Kita bersatu bangun Negri
 Satukan langkah bersatu padu
 Jayalah Jeparaku.¹⁶

c) Pembukaan

Susunan acara inti yang pertama adalah pembukaan, dalam acara pembukaan dimulai dengan kalimat pembuka acara yang di pimpin oleh Ketua PKK.¹⁷

1. Pembacaan Notulen

Acara inti yang kedua adalah notulen, dimana dalam acara ini terdapat kegiatan pembacaan catatan oleh sekretaris yaitu: dimana bertugas membacakan catatan kegiatan yang berlangsung sebelumnya, atau pada minggu sebelumnya, baik itu pemasukan, pengeluaran, serta catatan kegiatan PKK maupun Bank Sampah.¹⁸

2. Arisan dan Hutang-Piutang

Acara inti selanjutnya atau yang ketiga adalah arisan anggota PKK sekaligus Bank

¹⁶ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 08 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

¹⁸ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

Sampah, untuk kegiatan arisan yang mengikuti berjumlah 73 orang, sedangkan anggota keseluruhannya berjumlah 56 orang, itu dikarenakan per individu mengikuti arisan ada dua sampai tiga arisan.¹⁹ Dilanjutkan dengan acara hutang-piutang, dimana merupakan kegiatan inti PKK yang termasuk kedalam praktek koperasi PKK yang di pegang oleh Ibu Maulida, dalam kegiatan hutang-piutang di perbolehkan anggota untuk melakukan peminjaman maupun meminjamkan uang.²⁰

3. Tahlil

Acara inti selanjutnya adalah kegiatan tahlil yang di imami secara bergilir oleh anggota yang hari itu mendapat arisan.²¹ Tujuan diadakanya kegiatan tahlil dalam acara pertemuan PKK ini adalah untuk melatih mental ibu-ibu supaya dapat menguasai dan bisa memimpin tahlil di depan umum, yang nantinya akan menjadi bekal untuk diamalkan di rumahnya sendiri maupun kegiatan lain yang ada di masyarakat.²²

4. Lain-lain (yang di isi dengan program Bank Sampah “CERIA”)

Pada bagian susunan acara lain-lain, Kelompok PKK RT. 20 mengisinya dengan kegiatan program Pemberdayaan Bank Sampah Ceria.²³ Kegiatanya dimulai dengan:

- a) Pengumpulan sampah rumah tangga yang telah dibawa dan di pilah per anggota PKK dari rumahnya masing-masing.²⁴
- b) Selanjutnya sampah yang di kumpulkan oleh anggota PKK tersebut, kemudian dipilah-pilah kembali untuk membedakan sampah

¹⁹ Rofi'ul Inawati, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

²¹ Maulida, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

²² Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

²³ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Rina Ristiyani, wawancara oleh peneliti, 19 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

yang bisa tidak bisa di daur ulang, sampah yang bisa di daur ulang untuk di jadikan barang kerajinan kreatif, serta sampah yang bisa di daur ulang akan tetapi tidak bisa di manfaatkan menjadi barang kreatif.²⁵

- c) Untuk sampah yang bisa di daur ulang dan dijadikan barang kerajinan kreatif, contohnya adalah plastik kresek bekas, botol bekas, kawat bekas, sedotan bekas, serta kardus bekas, yang sekiranya masih baik bentuknya yang nantinya akan diubah oleh anggota PKK sekaligus Bank Sampah menjadi barang kerajinan yang cantik, kreatif serta bernilai ekonomi, salah satunya adalah pembuatan kreasi bunga cantik dari sampah kresek bekas dan kawat bekas.²⁶ Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah ini dilakukan bersama-sama dan saling bertukar ide kreatif antar anggota PKK, siapa yang punya ide, dialah yang melakukan sosialisasi ke temanya begitu seterusnya sebagai suatu pemberdayaan serta edukasi tentang bagaimana memanfaatkan barang yang tidak berguna yang didapat dari sampah rumah tangga menjadi barang yang mempunyai nilai tersendiri.²⁷
- d) Sedangkan untuk sampah yang benar-benar tidak bisa di daur ulang dan tidak bisa di manfaatkan sebagi keajinan tangan, seperti bekas plastik yang sudah tidak beraturan bentuknya di jadikan satu, kemudian di timbang dengan satuan Kilogram yang dibedakan perjenisnya, untuk harga kisaran 500.00-5000.00 per Kilo Gram, selanjutnya anggota PKK menjualnya ke pengepul atau tukang rosok, dan hasil penjualan di catat di buku Inovasi Bank Sampah yang di rekap

²⁵ Rina Ristiyani, wawancara oleh peneliti, 19 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

menjadi satu lalu uangnya dimasukkan ke dalam KAS PKK. Yang selanjutnya KAS PKK ini digunakan bersama-sama oleh anggota PKK sendiri, diantaranya Dana Sosial, pembuatan seragam anggota, serta pembelian souvenir kepada anggota PKK yang sekaligus menjadi Bank Sampah Ceria di akhir tahun sebagai suatu apresiasi kepada anggota PKK yang bertujuan menumbuhkan semangat dan rasa senang para anggota dalam menghidupkan program Bank Sampah “CERIA”²⁸.

e) Acara terakhir yaitu penutupan.

Tabel 4.1. Rekapitan Pemasukan Bank Sampah “CERIA” Tahun 2015-2020.²⁹

No	Tahun	Jumlah Masuk	Jumlah Keluar	Keterangan
1.	2015	Rp. 80.200.00	-	Penjualan sampah
2.	2016	Rp. 159.000.00	-	Penjualan Sampah
3.	2017	Rp. 172.000.00	-	Penjualan Sampah
4.	2018	Rp. 243.000.00	-	Penjualan Sampah
5.	2019	Rp. 290.000.00	Rp. 270.000.00	Dana Sosial + pembelian Souvenir
6.	2020	Rp. 31.000.00	-	
Saldo Akhir		Rp. 51.000.00		

²⁸ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Dokumentasi Buku Inovasi Bank Sampah Ceria oleh PKK RT. 20, Desa Tunahan, Keling, Jepara.

2. Manfaat Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal di RT 20. Desa Tunahan, Keling, Jepara.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua Kelompok PKK RT. 20 maupun Bank Sampah Ceria, manfaat dari kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Ceria yang di kelola oleh Kelompok PKK RT. 20 adalah sebagai berikut:

- a) Menambah penghasilan ekonomi perempuan
- b) Menambah relasi
- c) Menambah wawasan ibu-ibu tentang bagaimana mengolah dan memanfaatkan sampah
- d) Membentuk perempuan yang disiplin
- e) Membentuk perempuan yang kreatif, inovatif, produktif
- f) Meningkatkan hubungan sosial antara anggota dan pengurusnya.³⁰

Selain manfaat yang diuraikan oleh ketua Bank Sampah tersebut, program Bank Sampah mempunyai peran sebagai wadah dalam memanfaatkan sampah yang berasal dari rumah tangga.³¹ Hal itu juga dibenarkan oleh hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan responden yang menjadi anggota PKK serta Bank Sampah Ceria Ibu Rofi'ul Inawati bahwasanya dengan adanya kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah yang dijalankan oleh Kelompok PKK RT.20 membawa keuntungan dan perubahan, disamping sebuah kegiatan yang menambah relasi juga termasuk kegiatan yang membawa banyak pengalaman mengenai pemanfaatan sampah menjadi penghasilan.³² Pendapat lain yang serupa juga dari Ibu Sukanah, beliau mengemukakan bahwa dengan adanya program Bank Sampah yang di kelola oleh Kelompok PKK RT. 20 dapat mengurangi sampah di rumah, melihat zaman sekarang adanya tukang pengepul sampah keliling jarang di temui, daripada sampah berserakan alhasil dengan adanya

³⁰ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

³¹ Rina Ristiyani, wawancara oleh peneliti, 19 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

³² Rofi'ul Inawati, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

program Bank Sampah Ceria lingkungan menjadi bersih.³³ Manfaat dari program pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sampah ini sudah di rasakan oleh kaum perempuan RT. 20, seperti halnya yang juga di rasakan Ibu Maulida, mengungkapkan bahwa selain menambah penghasilan PKK, program Bank Sampah Ceria ini juga dapat membangun kekreatifan diri melalui pengetahuan, dalam artian berawal dari ketidaktahuan dalam pemanfaatan sampah akhirnya mengetahui bahwa dari sampah bisa menjadi uang.³⁴ Hal itu menjadi nilai plus tersendiri bagi setiap anggota yang ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan ini, selain banyaknya outfit yang didapat dari program, perasaan yang senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pun dapat di rasakan dan dilihat dari partisipasi anggota, dimana selain program yang di jalankan oleh Kelompok PKK RT. 20 ini sebagai program pemberdayaan perempuan akan tetapi juga menjadi sebuah edukasi bagi perempuan RT. 20 dalam lingkup pemanfaatan barang bekas.³⁵

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal di RT 20. Desa Tunahan, Keling, Jepara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, faktor pendukung serta penghambat yang terdapat dalam Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah *Bil Hal* di RT 20. Desa Tunahan, Keling, Jepara di antaranya adalah:

a) Faktor pendukung

1. Semangat dari SDM (Sumber Daya Manusia).

Faktor pendukung yang peneliti temukan langsung pada kegiatan observasi adalah sumber daya manusia yang semangat dan partisipatif dalam mengikuti rangkaian acara yang dilaksanakan PKK.³⁶ Hal itu juga di benarkan oleh keterangan dari Ibu Asiyah bahwa faktor pendukung kegiatan yaitu SDM (Sumber Daya Manusia) dalam artian Ibu-ibu RT. 20 yang partisipatif dan produktif dalam hal perkumpulan,

³³ Sukanah, wawancara oleh peneliti, 26 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

³⁴ Maulida, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

³⁵ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

³⁶ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

tidak malas, dan suka dengan kegiatan-kegiatan yang jelas seperti ini, apalagi seperti program Bank Sampah yang di kelola oleh Ibu-ibu PKK sendiri, yang di rasa banyak manfaatnya,oleh karena itu Ibu-ibu merasa semangat.³⁷

2. Adanya kesadaran dari Ibu-ibu RT. 20 yang menyatakan tanggapan bahwa kegiatan pemberdayaan melalui Bank Sampah Ceria yang di jalankan oleh Kelompok PKK sangat baik dan bagus.

Kesadaran dari Ibu-ibu RT.20 yang menjadi anggota PKK diwujudkan dalam bentuk sifat responsif dan mudah diajak untuk kegiatan baik, apalagi dalam kegiatan mengumpulkan sampah, mereka serentak berpartisipasi karena dilain sisi dapat mengurangi sampah di rumah, di sisilain juga dapat di tukarkan uang.³⁸ Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Maulida sebagai anggota PKK maupun Bank Sampah Ceria, bahwa beliau berantusias dan merasa senang dengan adanya programtersebut, selain memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan sampah, program tersebut juga menjadi sebuah solusi terhadap permasalahan limbah sampah rumah tangga yang sering berserakan di lingkungan.³⁹ Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Sukanah, bahwasanya ada perbedaan ketika sebelum dan sesudah adanya program Bank Sampah Ceria yang di kelola oleh Kelompok PKK RT. 20 yaitu sebelum adanya program kegiatan PKK hanya berupa kegiataninti, meliputi isi, mars, pembukaan, notulen, arisan, tahlil, penutup, dan setelah ada program Bank Sampah Ceria tambah pengetahuan baru bagi Ibu-ibu dalam membantu memanfaatkan sampah.⁴⁰

³⁷ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020,wawancara 1, transkrip.

³⁸ Rina Ristiyani, wawancara oleh peneliti, 19 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Maulida, wawancara oleh peneliti, 24 Desember,2020, wawancara 4, transkrip.

⁴⁰ Sukanah, wawancara oleh peneliti, 26 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

3. Tersedianya tempat untuk melakukan kegiatan.

Kegiatan pemberdayaan perempuan yang di jalankan oleh Kelompok PKK RT. 20 melalui program Bank Sampah Ceria di lakukan di kediaman dari Ibu Ketua RT. 20 yaitu Ibu Siti Nur Asiyah yang beralamat di Dukuh Perring, RT. 20, RW. 06 Desa Tunahan, Donorojo, Jepara.⁴¹

b) Faktor Penghambat

1. Untuk faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Ceria yang di kelola oleh PKK RT. 20 ini adalah dari SDM (Sumber Daya Manusia), yaitu menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti Ibu-ibu yang menjadi anggota kegiatan PKK sekaligus anggota Bank Sampah lupa untuk membawa sampah rumah tangga yang nantinya di kumpulkan ke Bank Sampah.⁴² Hal tersebut di benarkan oleh Ketua PKK RT. 20 bahwa untuk faktor penghambatnya Ibu-ibu sering lupa, dan bosan untuk membawa sampah yang telah di kumpulkan dari rumah.⁴³ Oleh karena itu anggota tidak selalu membawa sampah untuk di kumpulkan saat ada kegiatan dikarenakan faktor lupa.⁴⁴ Akan tetapi faktor lupa tersebut masih di maklumi oleh pengurus Bank Sampah Ceria, melihat peran perempuan terhadap pekerjaanya sebagai Ibu rumah tangga⁴⁵
2. Selain faktor lupa, faktor penghambat lainnya yaitu mengenai pengorganisasian Bank Sampah yang masih kurang maksimal.

Dalam pengorganisasian program Bank Sampah Ceria terdiri dari Pelindung, Pembina, Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.⁴⁶ Dimana

⁴¹ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

⁴² Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

⁴³ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Sukanah, wawancara oleh peneliti, 26 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

⁴⁵ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Lampiran Surat Keputusan Petinggi Tunahan, no. 658.1/4/II/2018, 5 Februari, 2018.

program pemberdayaan melalui pemanfaatan sampah ini hasilnya masih di masukkan ke KAS PKK dan di pergunakan bersama.⁴⁷ Hal tersebut menjadi faktor belum terbentuknya tabungan perindividu anggota, di karenakan belum adanya struktur yang berkenan dalam kepengurusan lebih rinci mengenai tabungan Bank Sampah Ceria karena bahwasanya dalam pelaksanaan program Bank Sampah Ceria Ibu-ibu anggotanya mudah bosan dan juga lupa, yang akhirnya penyetoran atau menabung sampah belum berjalan maksimal. Oleh karena itu sementara pemasukan dari penjualan sampah di jadikan satu.⁴⁸

3. Dukungan dari perangkat Desa yang belum maksimal.

Pada saat peneliti melakukan observasi, proses kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah di lakukan menggunakan alat-alat perlengkapanyang seadanya, seperti lem, gunting, penggaris dan lainnya masih menggunakan per individu, belum adanya alat yang menunjang proses pelatihan pemanfaatan yang lebih memadai.⁴⁹ Selain peralatan pelatihan, pemberian pengetahuan melalui sosialisasi juga masih belum maksimal dan masih sebisanya, belum pernah ada narasumber dari luar, sehingga masih saling tukar pikiran antar anggota dalam ide memanfaatkan sampah.⁵⁰ Hal itu juga dibenarkan oleh Ibu Rofi' bahwa selama ini belum adanya pelatihan dari luar untuk proses pemanfaatan sampah menjadi barang kreatif, sehingga pelatihan di lakukan bersama- sama, bagi anggota yang mempunyai

⁴⁷ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁸ Maulida, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁴⁹ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

⁵⁰ Rina Ristiyani, wawancara oleh peneliti, 19 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

ide dialah yang memberikan pelatihan.⁵¹ Sehingga Barang yang di hasilkan meliputi bunga dari plastik bekas dan kerajinan unik dari plastik bekas deterjen dan kopi.⁵² Selain itu, Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, Selaku ketua RT dan PKK RT.20 bahwa program Bank Sampah yang awalmulanya di jalankan oleh semua Kelompok PKK di setiap RT. Desa Tunahan sebagai hasil sosialisasi dari PKK Kecamatan, kini sudah tidak berlaku, dalam artian pengurus di masing-masing PKK per RT. Desa Tunahan malas untuk mengatur, dan kurangnya alat perlengkapan penunjang kegiatan Bank Sampah. Dengan hal itu kelompok PKK RT. 20 sebagai salah satu Kelompok PKK yang masih mencoba menguri-uri (menghidupkan) program Bank Sampah Ceria ini dengan tujuan agar sosial dan pemberdayaan bagi perempuan masih berjalan, walaupun sementara menggunakan peralatan seadanya untuk pelatihan.⁵³

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah “CERIA” Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal Yang Berada di RT. 20, Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.

Pemberdayaan merupakan suatu usaha atau proses memberdayakan, meningkatkan kualitas diri, demi tercapainya kehidupan yang lebih baik. Seperti yang di jelaskan oleh Wallerstein (1992) tentang pemberdayaan dalam Lord & Hutchison, adalah sebagai proses tindakan sosial yang mengedepankan partisipasi orang-orang, organisasi-organisasi, dan masyarakat-masyarakat untuk mencapai tujuan meningkatnya kontrol individu dan masyarakat, efikasi politik, kualitas hidup masyarakat, dan

⁵¹ Rofi'ul Inawati, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁵² Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

⁵³ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

keadilan sosial.⁵⁴ Dalam hal ini berkaitan dengan judul penelitian mengenai pemberdayaan perempuan, hadir sebagai kegiatan dalam meningkatkan peran perempuan Desa dalam hal pembangunan, yang dilatar belakangi dengan pemanfaatan lingkungan yang di aplikasikan melalui Program Bank Sampah Ceria Oleh PKK. Allahdadi, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada empat tipe pemberdayaan perempuan di pedesaan. Anantara lain: (1) pemberdayaan masyarakat, (2) pemberdayaan organisasi, (3) pemberdayaan politik, (4) pemberdayaan psikologis.⁵⁵ Dalam hal ini tipe yang termasuk pada penelitian terkait dengan judul adalah pada tipe pemberdayaan masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat merupakan akses terhadap pengetahuan dan kesadaran baru dan bermanfaat, mengembangkan keterampilan baru, kemampuan, kepercayaan diri dan kompetens, menciptakan persabatan dan dukungan dari perempuan lain, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan perempuan lain.⁵⁶

Salah satunya adalah kegiatan pemberdayaan perempuan oleh kelompok PKK, Kelompok PKK merupakan perwujudan dari usaha pemberdayaan yang berperan untuk menyejahterakan masyarakat terkhusus pada perempuan dan perempuan juga yang menjadi peran utama didalamnya dengan upaya memperbaiki kemampuan, meningkatkan kedudukanya di masyarakat untuk membentuk tatanan keluarga yang sejahtera. Selain itu dari Tim Penggerak Pusat PKK, menjelaskan bahwa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah suatu gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun mengarahkan, serta membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera.⁵⁷ Oleh karena itu dengan

⁵⁴ Lord, J. & Hutchison, P. "The Process of Empowerment: Implication For Theory And Practice," *Canadian Journal of Community Mental Health* 12, no.1 (1993) – 3 Januari, 2021 – <http://www.johnlord.net/webdocuments/processofempowerment.pdf>.

⁵⁵ Fatemeh Allahdadi, "Women's Empowerment for Rural Development," *The Journal of American Science* 7, no. 1 (2011): 40- 41, diakses pada 3 Januari, 2021, <http://www.americanscience.org>.

⁵⁶ Fatemeh, "Women's Empowerment for Rural Development," 40- 41.

⁵⁷ Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK* (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2010), 23.

adanya kegiatan PKK dapat meningkatkan kemandirian perempuan serta mewujudkan perempuan yang produktif yang dapat berperan di masyarakat, sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pembangunan Negara. Kelompok PKK sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, dengan didukung dengan 10 program yang di milikinya, yang kemudian dikenal sebagai Sepuluh Program PKK. Salah satu dari program pokok PKK adalah pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan keterampilan serta kelestarian lingkungan hidup. Melalui program ini, peran dari ibu-ibu dianggap sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan diri guna mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan sejahtera.

Sebagai perwujudan program tersebut, PKK yang berada di RT. 20, Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara mewujudkan program PKK mengenai pendidikan dan keterampilan melalui Program Bank Sampah Ceria, dimana didalamnya terdapat kegiatan pemberian pengetahuan dan pelatihan ibu-ibu dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi barang yang bermanfaat. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Atmodiwirio, bahwasanya pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai standar yang di harapkan.⁵⁸ Oleh karena itu bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program Bank Sampah Ceria yang dilakukan oleh PKK RT. 20 Desa Tunahan, Keling, Jepara adalah:

- a) Pertemuan rutin anggota PKK sekaligus Bank Sampah Ceria
- b) Pra acara (yang di isi dengan kegiatan menyanyikan Mars PKK dan Mars Jepara oleh seluruh anggota PKK dan Bank Sampah Ceria)
- c) Pembukaan acara (anggota yang bertugas membuka acara di acak)
- d) Pembacaan Notulensi oleh Sekretaris
- e) Arisan dan hutang-piutang
- f) Tahlilan (yang diisi oleh anggota yang mendapatkan arisan pada hari pertemuan berlangsung)

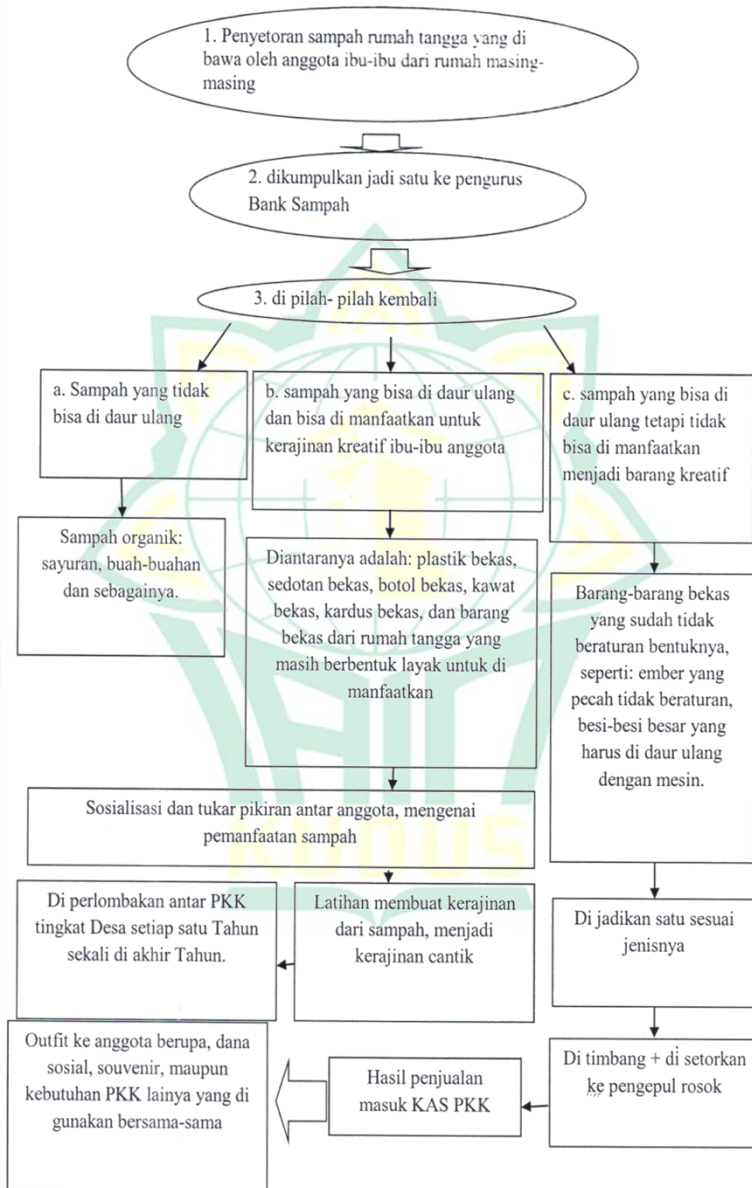
⁵⁸ Atmodiwirio, S. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002.

- g) Lain-lain yang di isi dengan program Bank Sampah Ceria (di ikuti oleh seluruh anggota PKK)
- h) Perlombaan antar PKK tingkat Desa, setiap satu Tahun sekali (di akhir Tahun)
- i) Penutupan acara oleh anggota yang bertugas sebagai pembawa acara.⁵⁹



⁵⁹ Maulida, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

Gambar 4.4.
Rincian Bentuk Kegiatan Bank Sampah Ceria Oleh PKK.⁶⁰



⁶⁰ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

Praktek pemberdayaan perempuan melalui program Bank Sampah Ceria yang di jalankan oleh Kelompok PKK RT. 20 tersebut, merupakan suatu praktek dari dakwah melalui pemberdayaan. Menurut pemaparan Sumodiningrat, G., dakwah melalui pemberdayaan merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap suatu kondisi untuk mendorong kemandirian yang berkelanjutan (tanggap dan kritis terhadap perubahan) serta mampu berperan aktif dalam menentukan nasibnya sendiri, melalui penciptaan peluang yang seluas-luasnya agar mampu berpartisipasi.⁶¹ Berkaitan dengan dakwah melalui pemberdayaan, dakwah sendiri mempunyai arti mengajak, berseru yang mengajak kepada kebaikan yang merujuk ajaran Allah SWT dan Rasulnya, baik melalui lisan, tulisan maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar tanpa adanya unsur paksaan, baik kepada individu maupun kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Quraish Shihab, bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri pribadi maupun masyarakat.⁶² Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap mukmin. Seperti yang diterangkan dalam ayat Al- Qur'an berikut ini;

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

⁶¹ Sumodiningrat, G. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia, 1999).

⁶² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), 194.

Dakwah sendiri mempunyai beberapa macam, menurut Amin, dakwah islam dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

a) Dakwah *bi Al Lisan*,

yaitu dakwah yang dilakukan melalui ucapan atau tutur kata, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain di majelis-majelis taklim, khutbah Jumat di Masjid-masjid atau pengajian-pengajian yang di undang oleh seseorang yang membutuhkan ceramahnya.

b) Dakwah *bi Al-Hal*,

yaitu jenis berdakwah yang dilakukan melalui pemberian contoh keteladanan akhlak secara nyata. Contohnya dengan melakukan perbuatan nyata, dimana tindakan nyata tersebut dapat dirasakan langsung oleh masyarakat luas yang berperan sebagai objek (sasaran) dakwah.

c) Dakwah *bi Al-Qalam*,

yaitu dakwah dengan media tulisan, yang dilakukan dengan memanfaatkan keahlian dalam tulis-menulis seperti surat kabar, majalah, buku-buku, maupun internet. Jika dakwah *bi Al-Qalam* diaplikasikan sesuai zaman sekarang lebih mumpuni menggunakan media internet karena jangkauannya lebih luas dan tidak membutuhkan waktu lama untuk melaksanakan kegiatannya, karena dengan zaman yang serba canggih dan modern seperti sekarang dakwah melalui *qalam* bisa dinikmati oleh *mad'u* (penerima dakwah) kapan saja dan dimana saja.⁶³

Dakwah tidak bisa hanya diartikan sebagai dakwah *bil-lisan* saja. Karena cakupan dakwah sangat luas maka pengertian dakwah *bil hal* dan dakwah *bi al-khitabah* perlu diterjemahkan dan di kontekstualkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.⁶⁴ Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian mengenai Pemberdayaan perempuan melalui program Bank Sampah Ceria oleh PKK, jadi model dakwah yang peneliti angkat adalah model dakwah melalui perilaku

⁶³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 96.

⁶⁴ Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 75.

atau dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* merupakan dakwah atau mengajak seseorang maupun kelompok dengan melalui media perilaku, atau perbuatan nyata dari si *da'i* tersebut. Misalnya dengan melakukan sebuah perbuatan, dan dari perbuatan tersebut membawa manfaat dan contoh tauladan baik bagi masyarakat secara nyata yang mana menjadi objek dari dakwah *bil hal* tersebut. Seperti halnya dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di madinah pertama kali yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin, kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Rasulullah yang dapat dikatakan sebagai bentuk dari dakwah *bil hal*.⁶⁵

Dalam melakukan dakwah *bil hal* tidak terlepas dari lima prinsip utama, Husein As-Segaf mendefinisikan kelima prinsip dakwah *bil hal*, dan dalam pelaksanaannya harus saling terhubung antara ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya atau masyarakat tertentu, meliputi:⁶⁶

- a) Dakwah *bil hal* bersifat pemecahan masalah yang di hadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- b) Dakwah *bil hal* harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dalam masyarakat misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya.
- c) Dakwah *bil hal* harus mampu membagikan swadaya masyarakat, agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat masyarakat sekitarnya.
- d) Dakwah *bil hal* mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhanya.

Dakwah *bil hal* mempunyai dasar hukum. Sama halnya dengan berjihad, setiap orang wajib melakukan dakwah dan mengajak kepada kebaikan termasuk juga dakwah *bil hal*, dimana

⁶⁵ Samsul, *Ilmu Dakwah*, 11.

⁶⁶ Husein As-Segaf, *Pembangunan dan Dakwah Bil Hal* (Jakarta: Mimbar Ulama, 1991), 53.

seorang *da'i* memperjuangkan dan menyebarkan ajaran Agama Islam kepada seluruh ummat manusia, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Fusshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah SWT, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?”

Dalam pelaksanaannya, dakwah mempunyai beberapa unsur, yaitu sebuah komponen-komponen yang selalu ada dalam proses kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).⁶⁷

a) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, maupun melalui organisasi atau lembaga.

b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah atau materi dakwah adalah suatu ateri atau segala sesuatu yang di sampaikan oleh *da'i* (subyek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah). Pada dasarnya materi dakwah bersumber pada Al-Qur'an dan Al- Hadits sebagai sumber utama yang meliputi: aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang di peroleh darinya.⁶⁸ Atau disebut juga dengan al-haq (kebenaran hakiki) yaitu al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an.

⁶⁷ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV Toha Putra, 1973), 31.

⁶⁸ M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 7.

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۖ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا
وَنَذِيرًا

Artinya: “Dan Kami turunkan (Al-Qur’an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur’an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.”(QS. Al-Israa. 17: 105)

d) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) terhadap *mad'u*. Media dakwah adalah sebagai alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaanya sangat urgent dalam menentukan perjalanan dakwah.⁶⁹

e) *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Dakwah merupakan salah satu strategi yang dilakukan *da'i* dalam menyebarkan ajaran Allah SWT, dalam suatu strategi yang baik tidak akan bisa berjalan tanpa adanya suatu metode, karena metode sendiri mempunyai arti sebagai suatu cara atau taktik yang dipergunakan untuk mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Menurut Wahidin, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁷⁰ Beberapa macam metode dalam berdakwah diantaranya adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah adalah sebuah metode yang paling sering di gunakan oleh pendakwah. Metode ini juga sering disebut dengan sebutan publik speaking karena dilakukan dengan berbicara di depan publik atau di depan banyak orang. Pada umumnya pesan-pesan dakwah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Sifat dalam berkomunikasi cenderung lebih searah dari pendakwah ke audiensi

⁶⁹ Enjang AS., *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2009), 93.

⁷⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 242.

(*mad'u*), sekalipun sesekali diakhiri dengan sesi tanya jawab.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode dakwah yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan keagamaan sebagai sebuah pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, bukan sekedar hanya ada tanya jawab melainkan terdapat sanggahan maupun usulan. Dalam pelaksanaannya, diskusi bisa dilakukan dengan cara tatap muka per individu maupun berkelompok.

3. Metode Konseling

Metode konseling merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan wawancara secara individual dan tatap muka yang terjadi antara konselor sebagai mitra dakwah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Dalam praktiknya, metode ini diperlukan mengingat banyak masalah yang terkait dengan keimanan dan pengamalan keagamaan yang tidak bisa diselesaikan melalui metode ceramah ataupun diskusi.

4. Metode karya tulis

Metode ini termasuk kedalam dakwah bil qalam, atau disebut juga dakwah dengan media karya tulis. Metode karya tulis ini merupakan buah dari keterampilan tangan dalam artian menyampaikan pesan dakwah. Bukan hanya berbentuk tulisan melainkan berbentuk gambar yang juga mengandung tentang misi dakwah.

5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dakwah yang termasuk dalam bentuk dari dakwah *bil hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah melalui metode pemberdayaan masyarakat, yaitu metode dakwah dengan bentuk upaya membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang di miliki, serta berupaya untuk mengembangkanya dengan dilandasi proses kemandirian. Dalam melakukan metode ini melibatkan tiga pihak yang berperan didalamnya, diantaranya masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen pendakwah.

6. Metode Kelembagaan

Metode lainya yang termasuk kedalam dakwah *bil hal* adalah metode kelembagaan, yaitu metode yang

dilakukan dengan cara pembentukan dan pelestarian norma dalam sebuah wadah organisasi sebagai instrument dakwah. Untuk mengubah perilaku melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), serta pengendalian (*controlling*).⁷¹

f) *Atsar* (Efek Dakwah)

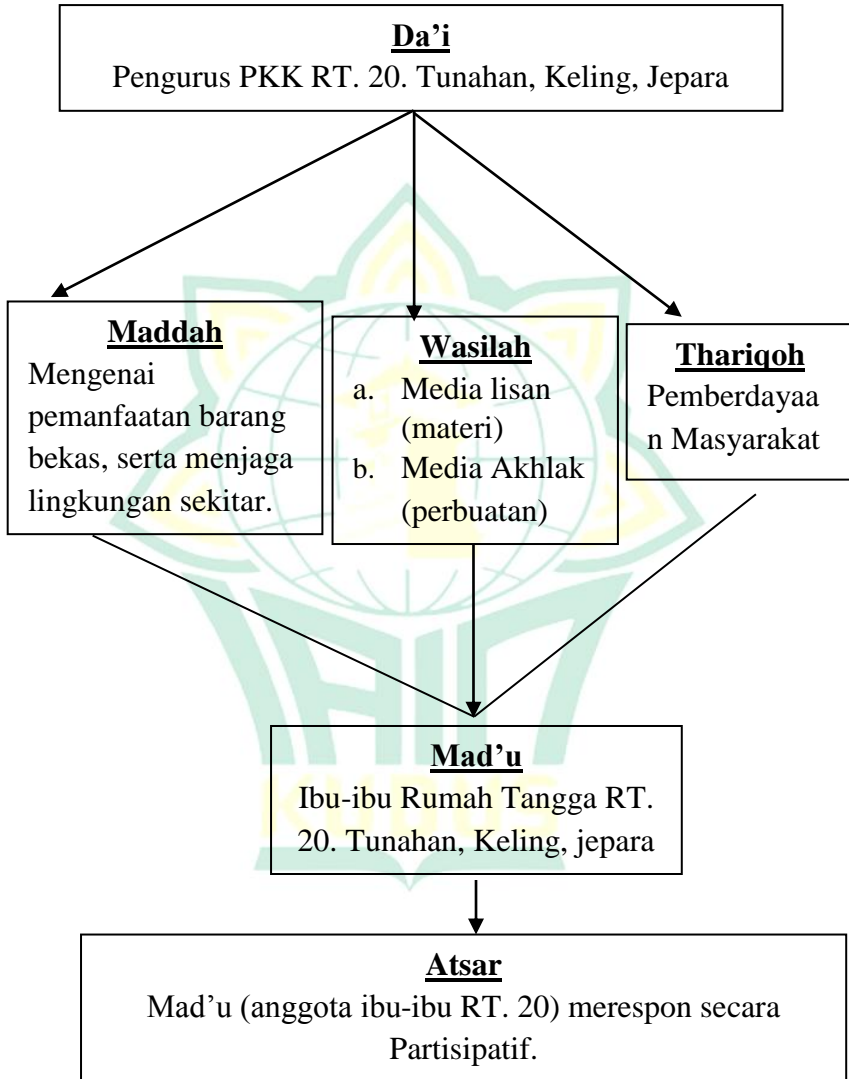
Atsar atau efek dakwah merupakan timbal balik atau *Feed Back* dari *Mad'u* setelah kegiatan selesai dilakukan oleh *Da'i*. Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah selesai dilakukan oleh seorang *Da'i* dengan menjalankan berbagai unsur dakwah seperti materi dakwah, *wasilah*, serta *thariqoh* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).⁷²



⁷¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 359- 383.

⁷² Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV Toha Putra, 1973), 31.

Gambar 4.5. Pengaplikasian Unsur-unsur Dakwah Terhadap Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Ceria Oleh PKK RT. 20, Desa Tunahan, Keling, Jepara.⁷³



⁷³ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

2. Manfaat Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal di RT 20. Desa Tunahan, Keling, Jepara.

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti: guna atau faedah, laba atau untung.⁷⁴ Manfaat sama halnya dengan pemanfaatan, yaitu merupakan suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan yang menjadikan sesuatu menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.⁷⁵ Maka dari itu manfaat juga berarti sebuah hasil atau keuntungan yang diperoleh dan di rasakan secara langsung yang tentunya membawa perubahan terhadap sesuatu dalam sebuah pranata. Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program Bank Sampah yang di jalankan oleh Kelompok PKK RT. 20 Desa Tunahan, Keling, Jepara tentu saja memiliki manfaat dalam program yang dijalankannya itu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden manfaat program pemberdayaan perempuan diantaranya:

- a) Menambah pemasukan KAS PKK
- b) Dapat menambah relasi (pertemanan)
- c) Menambah wawasan ibu-ibu tentang bagaimana mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi
- d) Membentuk perempuan yang disiplin
- e) Membentuk perempuan yang kreatif, inovatif, produktif
- f) Meningkatkan hubungan sosial antara anggota
- g) Mengurangi sampah rumah tangga, sehingga lingkungan bersih dan sehat

Setelah mengetahui beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank sampah Ceria oleh PKK RT. 20 diatas dapat dianalisis bahwa membawa manfaat yang berkaitan dengan sosial ekonomi bagi perempuan yang menjadi Anggota program Bank Sampah Ceria. Sosial merupakan hubungan anatara individu dengan lingkungannya, baik itu hubungan dengan manusia lain, lingkungan, keadaan, kebiasaan, maupun yang lainnya dalam lingkup kehidupan bermasyarakat. menurut Kamus

⁷⁴ <https://kbbi.web.id/manfaat>, di akses pada 22 Januari, 2021.

⁷⁵ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002), 125.

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial diartikan dengan sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, contohnya adalah perlunya komunikasi sosial dalam usaha menunjang sebuah pembangunan.⁷⁶ Berkaitan dengan manfaat sosial pada program Pemberdayaan Perempuan melalui program Bank Sampah Ceria terjadilah sebuah kegiatan kemasyarakatan yang dimana berlatar belakang pemanfaatan masalah lingkungan menjadi menjadi sebuah potensi penghasilan. Selain itu, manafaat sosial pada kegiatan ini adalah terjadinya hubungan dalam menambah relasi (pertemanan), maupun dalam pendidikan dan pelatihan yang membawa dampak besar dalam perubahan pada kebiasaan masyarakat sendiri. Dengan asumsi awal bahwa perempuan yang berperan sebagai Ibu Rumah Tangga yang mengetahui tingkat konsumerisme di rumah, sehingga mengetahui bagaimana mengatasi sampah hasil konsumsi dirumah, dengan cara membakarnya atau membiarkan begitu saja tanpa tau bagaimana cara memanfaatkannya. Oleh karena itu, adanya program Bank Sampah Ceria menjadi sebuah wadah bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mengatasi permasalahan sampah, serta menjadi sebuah solusi dalam pemanfaatannya. Dimana kegiatan Bank Sampah ini setidaknya merubah kebiasaan dan aktivitas membuang sampah rumah tangga begitu saja yang sebenarnya bisa diolah dan di dimanfaatkan menjadi barang yang tak terduga bernilai ekonomi.

Dari perspektif inilah manfaat sosial dan ekonomi masyarakat timbul, bahwasanya terjadi perubahan dalam kehidupan mereka dan tentu saja mengarah kepada kesejahteraan keluarga. Seperti yang di jelaskan oleh Ahmed, bahwa manfaat dalam konteks sosial ekonomi bagi masyarakat dari suatu programpendidikan adalah berupa perbaikan dalam hal penghasilan, produktivitas, kesehatan, nutrisi, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi masyarakat.⁷⁷ Dari pendapat ahli itulah yang juga termasuk pada tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang

⁷⁶ <https://kbbi.web.id/sosial>. di akses pada 22 Januari, 2021.

⁷⁷ Ahmed, (2001: 41). dikutip dalam Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7, no. 1 (2010) – 4 Januari, 2021 –
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Jurnal+Ahmed+2001%2C+konteks+manfaat+sosial+ekonomi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dc9gGNhonIMIJ.

dilakukan oleh Kelompok PKK. Hal itu juga dibenarkan oleh hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan responden yang menjadi anggota PKK serta Bank Sampah Ceria Ibu Rofi'ul Inawati bahwasanya dengan adanya kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah yang dijalankan oleh Kelompok PKK RT.20 membawa keuntungan dan perubahan, disamping sebuah kegiatan yang menambah relasi juga termasuk kegiatan yang membawa banyak pengalaman mengenai pemanfaatan sampah menjadi penghasilan.⁷⁸

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal di RT 20. Desa Tunahan, Keling, Jepara.

Seperti kita ketahui bahwa suatu kegiatan, seperti halnya kegiatan pemberdayaan perempuan yang dijalankan oleh Kelompok PKK RT. 20 Desa Tunahan, Keling, Jepara, selain terdapat manfaat sebagai suatu hasil dalam menjalankannya, tentu saja juga terdapat suatu faktor baik itu mendukung kegiatan, maupun menghambat jalannya kegiatan tersebut. Faktor pendukung adalah suatu faktor yang terlibat dalam keikutsertaannya, yang mengajak, atau berpengaruh baik terhadap suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya mengganggu, atau seperti halnya menggagalkan jalannya suatu hal ataupun kegiatan.

Berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Bab I Pasal 1 Ayat 10 yang berbunyi bahwa: "Tim Penggerak PKK untuk selanjutnya disingkat dengan TP PKK adalah fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya suatu program PKK yang merupakan mitra kerja Pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan atau Lembaga kemasyarakatan lainnya". Berdasarkan bunyi dari peraturan Menteri di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Kelompok PKK atau bisa juga disebut TP PKK merupakan salah satu perwujudan dari Mitra

⁷⁸ Rofi'ul Inawati, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

Kerja Pemerintah dimana berperan sebagai pemberdaya masyarakat yang berperan sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali serta penggerak masyarakat terutama perempuan. Akan tetapi, dalam menjalankan peranya sebagai pemberdaya masyarakat, di dalamnya tidak semudah yang dibayangkan, karena masih terdapat hal yang mendukung dan menghambat Kelompok PKK ini untuk menjalankan peranya. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah di temukan peneliti melalui pengambilan data secara wawancara maupun observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian.

a) Faktor pendukung PKK dalam menjalankan kegiatan Pemberdayaan Perempuan melalui program Bank Sampah Ceria RT. 20, Desa Tunahan, Keling, Jepara antara lain:

1. Semangat dari ibu-ibu Anggota

Semangat dari anggota ini dilihat pada saat peneliti melakukan pengamatan (observasi) di lokasi kegiatan serta melalui keterangan dari informan yaitu para ibu rumah tangga yang menjadi anggota PKK serta Bank Sampah Ceria dari hasil data wawancara yang telah dilakukan. Para ibu-ibu ini tetap antusias mengikuti kegiatan, tetap memperhatikan dan partisipatif walaupun pada saat itu, sedang maraknya pandemi Covid-19, dan para anggota ini tetap hadir dengan senantiasa memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu, di RT. 20 Desa Tunahan, Donorojo pada saat peneliti melakukan observasi cuacaanya kurang bersahabat ditambah dengan adanya Tahlilan orang meninggal di RT. 20. Para wanita ini juga memiliki keluarga yang harus di urus dirumah akan tetapi mereka tetap semangat dan berusaha hadir demi ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan dan mendapatkan pengetahuan keterampilan yang diajarkan oleh Kelompok PKK melauai programnya yaitu Bank Sampah Ceria.

2. Adanya kesadaran dari Ibu-ibu RT. 20 yang menyatakan tanggapan bahwa kegiatan pemberdayaan melalui Bank Sampah Ceria yang di jalankan oleh Kelompok PKK sangat baik dan bagus. Dari sebuah kesadaran itulah yang menjadi modal utama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini. Dimana masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga

sadar bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bagus, baik itu dalam hal kegiatan perkumpulan PKK, maupun kegiatan pemanfaatan barang bekas. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden, serta pengamatan peneliti dalam kegiatan PKK saat itu, para anggota ini senang dengan adanya program Bank Sampah Ceria yang dilakukan PKK, karena menurut mereka selain dapat mengurangi sampah rumah tangga yang biasanya menyebabkan lingkungan menjadi kumuh, juga dapat menambah wawasan baru mengenai pemanfaatan sampah bernilai ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Maulida sebagai anggota PKK Maupun Bank Sampah bahwanya beliau berantusias dan merasa senang dengan adanya program tersebut, selain memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan sampah, program tersebut juga menjadi sebuah solusi terhadap permasalahan limbah sampah rumah tangga yang sering berserakan di lingkungan.⁷⁹

3. Tersedianya tempat untuk melaksanakan kegiatan. Hal selanjutnya yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini adalah tempat karena sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK ini, tempat kegiatan dan pelatihan dilaksanakan di kediaman Ibu Ketua RT. 20, yang merangkap menjadi ketua PKK Ibu Siti Nur Asiyah. Walaupun masih dilakukan di tempat perorangan kegiatan pemberdayaan ini dapat terlaksana dengan lancar dan kegiatan PKK maupun Bank Sampah dapat dilakukan dengan seksama.⁸⁰
- b) Faktor Penghambat PKK dalam menjalankan kegiatan Pemberdayaan Perempuan melalui program Bank Sampah Ceria RT. 20, Desa Tunahan, Keling, Jepara antara lain:

⁷⁹ Maulida, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁸⁰ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

1. Anggota yang sering lupa

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan, faktor lupa dari ibu-ibu menjadi faktor penghambat yang sering dilakukan, lupa disini adalah lupa membawa sampah rumah tangga untuk di kumpulkan saat pertemuan PKK, yang nantinya akan di manfaatkan sebagai bahan dari program Bank Sampah Ceria. Seperti yang di temukan peneliti saat wawancara dengan pengurus PKK sekaligus Bank Sampah bahwasanya ibu-ibu anggota ini sering lupa membawa sampah dari rumah. Halitu di benarkan oleh hasil observasi kegiatan yang dilakukan peneliti bahwa ibu-ibu saat ada pertemuan ada yang membawa sampah dari rumah dan ada yang tidak dikarenakan lupa.⁸¹ Faktor lupa dimaklumi oleh pengurus kegiatan PKK karena menganggap hal itu wajar bagi manusia, apalagi ibu-ibu yang sebenarnya merangkap peran pekerjaan yang luar biasa di rumah.⁸² Seperti dalam pepatah Arab yang berbunyi:

مَحَلُّ الْخَطَا وَالنَّسْيَانِ الْإِنْسَانُ

Artinya: “Manusia adalah tempatnya salah dan lupa”

Dari arti pepatah Bahasa Arab diatas, dapat diketahui bahwasanya manusia itu tempatnya salah dan lupa, mengingatkan tentang manusia itu adalah makhluk Allah SWT yang tidak lepas dari keluputan dan kesalahan, maka sepatutnya manusia selalu beristighfar meminta ampun kepada Allah setiap saat dengan kekurangan yang dimilikinya itu. Kekurangan yang ada pada diri manusia bukan menjadi alasan bahwa manusia itu bukanlah ciptaan Allah yang sangat tidak sempurna. Menurut Muhammad Abduh sebagaimana yang dikutip oleh A. Sadali, bahwa manusia di berikan Anugrah oleh Allah SWT yang meliputi: hidayah insting, hidayah indera-indera dan perasaan, hidayah akal, hidayah agama, hidayah taufiq serta inayah.⁸³ Dengan

⁸¹ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

⁸² Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁸³ A. Sadali, dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 20.

banyaknya hidayah kelebihan yang diberikan Allah kepada manusia tersebut, diharapkan manusia mensyukuri dengan cara memanfaatkan kelebihannya tersebut untuk perbuatan yang baik, bermanfaat dan menjauhkan diri dari kedzoliman, juga kemungkarannya. Sebagai wujud implementasi dari ketaatan manusia atas segala kenikmatan yang tidak semua dimiliki oleh makhluk Allah yang lainnya. Hal tersebut dibenarkan oleh pengakuan dari Ibu Sukanah yang merupakan anggota PKK maupun Bank Sampah Ceria, bahwa beliau mengaku sering lupa untuk membawa sampah yang sebenarnya telah dikumpulkan dari rumah.⁸⁴

2. Program Bank Sampah Ceria yang Kurang Terorganisir

Selain faktor penghambat yang bersumber dari anggota, kepengurusan organisasi juga sangat penting untuk diperhatikan, karena merupakan suatu subyek yang sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu program kemasyarakatan, dimana berperan sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak masyarakat. Di ibaratkan sebagai agen dari perubahan keberhasilan dan keberlanjutannya suatu program pemberdayaan, tergantung pada sistem kepengurusan yang diterapkan.

Bank Sampah yang sudah berjalan hampir Lima Tahun ini dalam pengorganisasian masih alakadarnya, dimana dalam kepengurusan masalah menabung hasil dari penjualan sampah dimasukkan kedalam KAS PKK dan digunakan bersama-sama, karena menurut pemaparan dari Ibu Maulida, bahwasanya dalam pelaksanaan program Bank Sampah Ceria ibu-ibu anggotanya mudah bosan dan juga lupa, yang akhirnya penyeteroran atau menabung sampah belum berjalan maksimal. Oleh karena itu sementara pemasukan dari penjualan sampah di jadikan satu.⁸⁵

3. Dukungan dari perangkat Desa yang belum maksimal

⁸⁴ Sukanah, wawancara oleh peneliti, 26 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

⁸⁵ Maulida, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

Salah satu kurangnya dukungan dari Perangkat Desa adalah kurangnya ketersediaan perlengkapan untuk melakukan kegiatan keterampilan. Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKK RT. 20, Desa Tunahan, Keling, Jepara melihat bahwa kurangnya ketersediaan peralatan dan perlengkapan yang menunjang kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah, dilakukan masih menggunakan perlengkapan sedanya yang dimiliki oleh ketua demi menyalurkan inspirasi melalui pelatihan keterampilan dari sampah.⁸⁶ Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, Selaku ketua RT dan PKK RT.20 bahwa program Bank Sampah yang awalmulanya di jalankan oleh semua Kelompok PKK di setiap RT. Desa Tunahan sebagai hasil sosialisasi dari PKK Kecamatan, kini sudah tidak berlaku, dalam artian pengurus di masing-masing PKK per RT. Desa Tunahan malas untuk mengatur, dan kurangnya alat perlengkapan penunjang kegiatan Bank Sampah. Dengan hal itu kelompok PKK RT. 20 sebagai salah satu Kelompok PKK yang masih mencoba menguri-uri (menghidupkan) program Bank Sampah Ceria ini dengan tujuan agar sosial dan pemberdayaan bagi perempuan masih berjalan, walaupun sementara menggunakan peralatan seadanya untuk pelatihan.⁸⁷

⁸⁶ Observasi Kegiatan Oleh Peneliti, 19 Desember, 2020, transkrip.

⁸⁷ Siti Nur Asiyah, wawancara oleh peneliti, 8 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.